

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama sumber pangan, yang menjadi konsumsi sehari – hari masyarakat Indonesia. Lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengolah hasil pertanian, dan hasilnya dapat mencukupi kebutuhan pokok pangan masyarakat Indonesia. Permasalahan yang terjadi di Indonesia, dengan lahan pertanian yang luas dan memiliki tanah subur, tetapi Indonesia belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan pokok pangan masyarakatnya, sehingga Indonesia harus mengimpor bahan pangan dari negara lain.

Ketergantungan impor bahan pangan disebabkan karena pengelolaan dan pengolahan produk pertanian terutama yang menjadi makanan pokok Indonesia belum dapat dikerjakan secara maksimal, akibatnya untuk memenuhi kebutuhannya, Indonesia masih bergantung dengan negara lain. Penyebab lain yang ditimbulkan karena sebagian besar petani Indonesia masih berpendidikan rendah, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas produk pertanian. Dilihat dari kekayaan alam yang dimiliki Indonesia,

seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang dapat mengekspor hasil kekayaan alamnya.

Masyarakat Indonesia tidak memperhatikan bahwa kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat berpotensi menjadi bahan pangan yang sangat bermanfaat untuk negara lain. Namun, masyarakat Indonesia sendiri tidak menyadari bahwa kekayaan alam kita sangat bermanfaat dan bisa menjadi makanan elit oleh negara lain, petani Indonesia hanya mengandalkan jual beli bahan mentah, sedangkan jika bahan pangan mentah tersebut diolah akan menjadi makanan yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, kehidupan petani kita sejahtera dengan adanya permintaan produksi pangan yang terus meningkat.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang didalamnya terdapat kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Peranan sektor pertanian bagi perekonomian sangat penting terutama kontribusi produk untuk bahan pangan, untuk bahan konsumsi, dan untuk diekspor ke negara lain. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat tahan dengan fluktuasi perekonomian, tetapi perannya sangat penting dalam ketahanan pangan di Indonesia.

Banyak permasalahan pada sektor pertanian di Indonesia, seperti sempitnya lahan pertanian untuk produktivitas para petani, sehingga banyak petani yang belum bisa memaksimalkan pengolahannya, dikarenakan

kepemilikan lahan dengan usahawan dan banyaknya bangunan – bangunan yang berdiri di era modern ini. Selain itu, terdapat permasalahan yang berhubungan dengan ketrampilan, sebagian besar petani hanya berpendidikan rendah, dan memiliki mental lemah, yang dapat diperdaya oleh kalangan atas. Modal kerja juga sangat mempengaruhi kinerja para petani, karena pada kenyataannya sistem perbankan kurang peduli dengan kesejahteraan para petani.

Berdasarkan hasil sensus tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Jawa merupakan sebuah pulau di Indonesia dengan jumlah penduduk 136.610.590 jiwa, pulau yang berpenduduk terbanyak di Indonesia dan merupakan salah satu wilayah terpadat di Indonesia. Pulau Jawa berdampak besar terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi Indonesia, karena Ibu kota negara Indonesia berada di Jakarta, sehingga kegiatan yang ada di Pulau Jawa sangat padat. Pulau ini terbagi menjadi enam provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Timur dan Banten.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia luas wilayah Pulau Jawa tahun 2010 hanya 6% dari luas total wilayah Indonesia, yaitu sekitar 126.700 km², dengan total wilayah tersebut pulau jawa menghasilkan 55% dari keseluruhan jumlah produksi padi nasional, dikarenakan hampir keseluruhan wilayah Jawa pernah memperoleh dampak dari aktivitas gunung berapi yang masih aktif, hal ini menyebabkan tanah Jawa sangat subur dengan

kandungan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman, selain itu didukung dengan curah hujan yang teratur dan sinar matahari yang berlimpah. Lahan di Jawa cocok untuk persawahan lahan basah, dan merupakan salah satu lahan subur di dunia.

Lahan pertanian di Pulau Jawa masih banyak yang ditanami Padi yang menjadi bahan pangan utama masyarakat Indonesia. Namun, keberadaan padi di Indonesia sangat mengkhawatirkan, bahkan padi yang menjadi konsumsi masyarakat Indonesia sebagian masih tergantung pada impor dari luar Negeri. Padahal banyak petani lokal yang masih memiliki etos kerja yang tinggi tetapi pemerintah tidak memperhatikan kualitas hasil produk lokal, dan hanya bergantung pada produk impor saja.

Lahan subur di Pulau Jawa sangat produktif untuk hasil pertanian, sebenarnya bangsa Indonesia tidak perlu khawatir akan kekurangan pangan, khususnya padi, bila mampu mengelola tanahnya dengan baik. Tahun 2009 kita mampu mengekspor beras, hal ini berarti produksi beras kita sudah berlebih, karena dengan 6% wilayah Indonesia sudah bisa menyumbang 55% produksi padi nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengamati sepanjang tahun 2013 rata – rata produksi padi di Pulau Jawa mengalami penurunan dibandingkan jumlah produksi padi tahun 2012, hal ini dikarenakan sampai bulan Oktober 2012 di berbagai daerah belum turun hujan dan menyebabkan kekeringan waduk dan irigasi, sehingga banyak sawah mengalami kekeringan. Menurut Suryamin

kepala Badan Pusat Statistik (BPS), kenaikan produksi ini terjadi di Jawa sebesar 0,97 persen dan diluar Jawa sebesar 1,27 persen. Produktivitas padi di Jawa masih rendah dibandingkan produktivitas yang ada di luar Jawa, bisa jadi dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang dijadikan bangunan – bangunan, sehingga lahan pertanian dikota semakin lama semakin menurun, hal ini menyebabkan produksi padi di Pulau Jawa menurun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 391,69 ribu hektar (2,91 persen) dan kenaikan produktivitas sebesar 0,16 kwintal/hektar (0,31 persen). Pada tahun 2013 sebesar 2,24 juta ton (3,24 persen) terjadi pada bulan Januari hingga April dan September hingga Desember masing – masing sebesar 0,27 juta ton (0,83 persen) dan 2,54 juta ton (19 persen). Kenaikan produksi padi dalam jumlah besar terjadi di Jawa Barat, Sumatera Selatan, Banten, Aceh dan Kalimantan Barat, penurunan produksi padi yang relatif besar terjadi di Jawa Timur, Riau, Kalimantan Selatan dan Yogyakarta.

Indonesia terkenal sebagai penghasil pangan terbesar ketiga setelah Cina dan India, namun ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan pangan masih sangat besar. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia 237,56 juta jiwa, dan makanan pokok semua penduduk adalah beras sehingga kebutuhan akan konsumsi beras sangat tinggi, mengakibatkan produk beras lokal tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumsi beras dalam negeri. Maka dari itu, Indonesia masih membutuhkan bahan

pangan impor untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya, dan untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia.

Produksi padi di Indonesia mengalami penurunan, dikarenakan menurunnya produktivitas tanaman padi. Penurunan ini dapat disebabkan karena faktor cuaca dan iklim yang berubah – ubah, sehingga banyak petani yang tidak bisa menggarap lahan sawahnya secara maksimal, terutama di Pulau Jawa yang menjadi sentral negara Indonesia, ketersediaan lahan pertanian berkurang, dan kualitas dari tanah pertanian juga menurun, karena banyak lahan subur di Pulau Jawa yang tercemar sisa – sisa industri. Hal ini yang akan mengurangi kualitas kesuburan tanah, menurunnya produksi padi, dan dapat mempengaruhi produktivitas tanaman padi, padahal Indonesia sangat membutuhkan pasokan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya.

Berdasarkan data diatas pada tahun 2012 luas lahan panen di provinsi DKI Jakarta seluas 1.897 hektar, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 153 hektar, sehingga pada tahun 2013 luas lahan sebesar 1.744 hektar (Lampiran 2), hal ini dikarenakan banyak lahan kosong yang didirikan bangunan – bangunan tinggi untuk kegiatan ekonomi, bisnis, dan pemerintahan. Ketersediaan lahan pertanian di Indonesia dapat mempengaruhi jumlah produksi padi, terutama di Jawa yang menjadi pusat ekonomi, bisnis, dan pemerintahan. Sebagian besar lahan kosong yang ada digunakan untuk pembangunan kantor – kantor, hotel dan bangunan – bangunan lain.

Dapat dilihat semakin sempitnya lahan pertanian, dan menyebabkan produksi pertanian termasuk padi di Jawa sangat berkurang, padahal seharusnya masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tanpa harus mengimpor dari negara lain. Alih fungsi lahan pertanian menyebabkan terjadinya kemerosotan tingkat produktivitas lahan dan sangat berpengaruh terhadap produksi padi di Pulau Jawa, diperkirakan beberapa puluh tahun kedepan, tanah pertanian di Pulau Jawa ini akan hilang disebabkan konversi lahan yang besar – besaran.

Padi merupakan tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia, kebutuhan akan pangan akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. Peningkatan produksi padi sebagai sumber makanan pokok penduduk Indonesia terdapat beberapa kendala seperti adanya konversi lahan untuk dijadikan bangunan, yang menurunkan luas panen dan perubahan iklim yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman padi. Produktivitas tanaman padi terbesar terdapat di provinsi Jawa Barat dengan produktivitas 59,53 kuwintal per hektar pada tahun 2013, produktivitas tanaman padi di provinsi DIY pada tahun 2012 sebanyak 61,88 kuwintal per hektar (Lampiran 3), tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 57,88 kuwintal per hektar, dikarenakan lahan kosong di DIY banyak untuk didirikan bangunan hotel ataupun perumahan, hal ini akan mengurangi lahan untuk kegiatan pertanian.

Sektor pertanian di Jawa mengalami banyak permasalahan, termasuk tenaga kerja petani dan modal kerja untuk para petani. Petani sekarang lebih memilih melakukan pekerjaan lain yang lebih memberikan pasokan pendapatan yang lebih untuk mereka. Ketersediaan lahan pertanian di Jawa juga mempengaruhi semangat bekerja para petani, karena lahan yang tersedia tidaklah banyak, dan kesuburan tanah juga berkurang, yang akan berdampak terhadap hasil panen mereka. Para petani merasa mata pencaharian sebagai petani tidak mensejahterakan, akibatnya semakin banyak petani yang menganggur atau lebih memilih untuk bekerja di sektor lain.

Sebagian besar tenaga kerja petani di Indonesia masih berpendidikan rendah dan bermental rendah, mereka mendapatkan ilmu hanya berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari – hari. Selain itu keterbatasan modal kerja untuk petani juga kurang diperhatikan, petani yang memiliki peran besar dalam memproduksi padi di Indonesia, tetapi kesejahteraannya belum terjamin, masih banyak petani kita yang berada dalam taraf miskin. Sebagian besar tenaga kerja yang tersedia lebih memilih kerja di kantor daripada bekerja menjadi petani.

Tenaga kerja sektor pertanian terbanyak terdapat di provinsi Jawa Timur dengan 7.214.218 jiwa pada tahun 2013, hal ini sesuai dengan keadaan lahan pertanian yang masih luas di daerah Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah juga terdapat banyak tenaga kerja sektor pertanian, yaitu sebanyak 4.926.629 jiwa. (Lampiran 4) Kemungkinan di provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah

memiliki tanah yang subur, iklim yang baik dan banyak tenaga kerja yang sudah memiliki ketrampilan yang baik untuk mengembangkan lahan pertaniannya, sehingga dengan mengembangkan hasil pertaniannya mereka mendapatkan penghasilan yang banyak.

Banyaknya masalah dalam sektor pertanian terutama pemenuhan kebutuhan pangan di Pulau Jawa yang disebabkan rendahnya jumlah produksi padi, diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah produksi padi di Pulau Jawa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Padi di Pulau Jawa Periode Tahun 2008 – 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan ada latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan panen (hektar) berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Pulau Jawa?
2. Apakah tingkat produktivitas tanaman padi (kuwintal/hektar) berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Pulau Jawa?
3. Apakah jumlah tenaga kerja petani (jiwa) berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Pulau Jawa?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan panen terhadap jumlah produksi padi di Pulau Jawa tahun 2008 – 2013.
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat produktivitas tanaman padi terhadap jumlah produksi padi di Pulau Jawa tahun 2008 – 2013.
- c. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja petani terhadap jumlah produksi padi di Pulau Jawa tahun 2008 – 2013.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini, penulis berlatih untuk berpikir kritis dengan menganalisis suatu permasalahan yang ada di sekitar lingkungan, khususnya dalam kegiatan ekonomi, sehingga lebih dapat memahami permasalahan yang dihadapi, dengan modal ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi sumber pustaka dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi pihak terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi koreksi dan perbandingan untuk pemerintah di Pulau Jawa dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan bidang pertanian dimasa mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada topik yang sama. Hal ini penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki arti penting sehingga diketahui kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun secara empiris.

Landasan Teori yang berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini harus

memberikan diskusi yang lengkap mengenai hubungan antar variabel yang terlibat.

Hipotesis Penelitian yang dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi variable, perumusan model analisis, atau metode analisis.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang diskripsi data, pengujian, hipotesisi atas hipotesis yang dibuat, pembahasan, serta hasil penelitian dari pengujian tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.